

# PERAN KARANG TARUNA RT 009 RW 05 DAERAH CIPADU DALAM MERAYAKAN HUT RI KE-79 YANG DI TINJAU DARI PANCASILA SILA PERSATUAN INDONESIA

## Abstraksi

Karang Taruna adalah suatu wadah organisasi yang terdiri dari pemuda dan pemudi di suatu desa yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk mendukung kemajuan beberapa aspek di desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menyalurkan minat dan bakat para masyarakat RT 009 dan RW 05 dalam perlombaan untuk memperingati HUT RI ke 79. Penelitian ini dilakukan terhadap Karang Taruna RT 009 RW 05. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang dimana, meliputi observasi, diskusi partisipasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna dalam menjalankan peran pada perlombaan HUT RI ke-79 ini di dasari oleh Pancasila pada sila ke ketiga seperti, berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, menjalin persahabatan antar etnis, dan menjaga persatuan di tengah maraknya perbedaan. Dengan demikian, kegiatan ini dalam memperingati HUT RI ke-79 ini berfungsi sebagai bentuk toleransi antar sesama manusia dan simbol persatuan Indonesia yang tercantum pada Pancasila sila ke tiga yaitu Persatuan Indonesia.

Keywords: pancasila, karang taruna, toleransi

## Abstract

Karang Taruna is an organizational forum consisting of young men and women in a village who participate in various activities to support the progress of several aspects in the village. This study aims to determine and channel the interests and talents of the people of RT 009 and RW 05 in the competition to commemorate the 79th Anniversary of the Republic of Indonesia. This study was conducted on Karang Taruna RT 009 RW 05. The method used is a qualitative method which includes observation, participatory discussion, and documentation from various sources. The results of this study indicate that the activities of Karang Taruna in carrying out their roles in the 79th Anniversary of the Republic of Indonesia competition are based on Pancasila in the third principle, such as participating in mutual cooperation activities, establishing friendships between ethnic groups, and maintaining unity amidst the increasing differences. Thus, this activity in commemorating the 79th Anniversary of the Republic of Indonesia functions as a form of tolerance between fellow human beings and a symbol of Indonesian unity as stated in the third principle of Pancasila, namely the Unity of Indonesia.

Keywords: pancasila, karang taruna, tolerance

Geren As Syafaras

Universitas Brawijaya, Malang,  
Indonesia

Article history

Received : 5/9/2024

Revised : 15/9/2024

Accepted : 5/10/2024

\*Corresponding author

Email : geren17@student.ub.ac.id

© 2024 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Deklarasi tertinggi dari Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa Pancasila adalah sumber hukum Indonesia. Pancasila, sebagai dasar konstitusional, berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur Negara Kesatuan Republik Indonesia dan semua komponennya, termasuk rakyat, wilayah, dan pemerintahan negara (Amalia dan Nicki, 2021).

Pancasila mengandung nilai dan standar yang dapat digunakan untuk mengarahkan tindakan seseorang. Selain itu, prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Pancasila dapat dianggap sebagai nilai-nilai

dasar negara. Dengan kata lain, nilai-nilai tersebut dapat digunakan untuk mewujudkan visi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) merupakan momen sakral bagi seluruh rakyat Indonesia. Setiap tahunnya, perayaan HUT RI diselenggarakan dengan meriah sebagai bentuk syukur atas kemerdekaan dan penghormatan kepada para pahlawan. Di tengah keberagaman budaya dan suku bangsa yang menyusun bangsa Indonesia, semangat persatuan menjadi nilai fundamental yang senantiasa dijunjung tinggi.

Salah satu dasar negara yang menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia adalah Pancasila. Sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia, menjadi landasan penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks perayaan HUT RI, sila ini menjadi refleksi atas semangat gotong royong, toleransi, dan kebersamaan yang telah menyatukan seluruh komponen bangsa.

Perayaan kemerdekaan Republik Indonesia telah menjadi kebiasaan tahunan bagi masyarakat di seluruh Indonesia. Budaya ini menanamkan rasa kemandirian dalam masyarakatnya. Kegiatan kemerdekaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti perlombaan, acara seni, karnaval, upacara, mengunjungi makam pahlawan, dan renungan (Amanah et al., 2023). Tradisi di kota dan pedesaan, perlombaan adalah salah satu acara yang paling disukai pada 17 Agustus. Balap karung, panjat pinang, tarik tambang, sepak bola dengan tema, gerak jalan, makan krupuk, bakyak beregu, egrang, kelereng sendok, panjat pinang, memasukkan paku dalam botol, dan banyak lagi adalah acara yang sangat disukai.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data seperti observasi, diskusi partisipasi, dan dokumentasi akan digunakan. Data dari diskusi partisipasi, pengamatan, dan pengalihan dokumen digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjawab masalah penelitian (Wahidmurni,2017). Untuk menjelaskan dengan baik metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengujian validitas hasil penelitian dalam proposal dan laporan, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut.

Pada penelitian ini, penulis merumuskan tiga masalah yang akan dibahas lebih lanjut. Pertama, bagaimana peran Karang Taruna RT 009 RW 05 untuk mengembangkan bakat dan minat para warga? Kedua, upaya Karang Taruna untuk memenuhi dana yang dibutuhkan? Ketiga, mengapa penentuan struktur kepanitiaan perlombaan ini sangat penting?

Tujuan dari penelitian ini ialah penulis berharap dengan Karang Taruna RT 009 RW 05 mengadakan kegiatan ini agar mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat warga setempat serta mempererat tali silaturahmi antar warga RT 009 RW 05 dari segi aspek nilai-nilai Pancasila pada sila ke tiga serta para setempat dan Karang Taruna bisa menanamkan nilai-nilai semangat perjuangan dan gotong royong sesama warga.

Manfaat dari penelitian ini adalah peran Karang Taruna dalam perayaan HUT RI ke-79 memiliki potensi yang cukup besar dalam masyarakat untuk memberikan kontribusi terhadap

pemahaman kita tentang implementasi nilai-nilai kebangsaan di kalangan para pemuda. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana Karang Taruna menamakan nilai-nilai persatuan dalam berbagai kegiatan yang mereka laksanakan. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk mengevaluasi keberhasilan program-program yang telah berjalan, tetapi juga dapat menjadi patokan bagi pengembangan program-program serupa untuk di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan kepeloporan pemuda.

## PEMBAHASAN

1. Peran Karang Taruna RT 009 RW 05 untuk mengembangkan bakat dan minat para warga

Karang Taruna RT 009 RW 05 dapat mengimplementasikan bakat dan minat para warga setempat dalam perlombaan 17 Agustus dengan melakukan langkah-langkah berikut. Pertama, mereka dapat melakukan evaluasi dan observasi mengenai bakat dan minat warga setempat, semisal warga yang mempunyai bakat jago mewarnai bisa mengikuti lomba mewarnai, warga yang memiliki bakat desain bisa mengikuti lomba menghias sepeda, dan lain-lainnya. Kedua, mereka dapat membuat perlombaan yang kreatif dengan variasi lomba, kelompok usia, dan keterampilan khusus. Ketiga, mereka dapat membentuk tim kerja yang melibatkan para warga untuk mengatur dan menjalankan perlombaan. Keempat, mereka dapat melakukan promosi yang kreatif melalui media sosial, poster, dan pengumuman langsung. Terakhir, mereka dapat memberikan apresiasi dan penghargaan kepada peserta melalui hadiah, sertifikat, dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah ini, perayaan 17 Agustus di RT 009 RW 05 dapat menjadi lebih meriah dan berkesan bagi seluruh warga.

2. Upaya Karang Taruna untuk memenuhi dana yang dibutuhkan

Jika suatu organisasi tidak memiliki dana untuk menjalankan program kerjanya, itu tidak mungkin. Jika tidak ada dana, kemungkinan besar suatu organisasi tidak akan dapat menjalankan program kerjanya. Untuk mendapatkan dana tambahan, Karang Taruna dapat mengambil beberapa langkah berikut:

luran anggota atau bisa disebut kas anggota adalah suatu hal yang umum dalam organisasi, Hal

tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam perkumpulan. Biasanya ini dilaksanakan dalam beberapa waktu sekali, misalnya sebelum sekali pada kegiatan rapat rutin. Nominal iuran menjadi kesepakatan bersama yang selalu diperbaharui setiap reorganisasi, iuran ini bisa menopong berdirinya organisasi untuk melakukan kegiatan selain anggaran dari pemerintah desa. Iuran anggota dapat meringankan kekurangan dana dan bisa digunakan sebagai cadangan dana.

ADP Desa, anggaran desa ini tentunya tidak cukup untuk memenuhi seluruh program kerja, namun setidaknya sudah membantu. Nominal ADP Desa untuk setiap daerah berbeda, tergantung pada jumlah fasilitas yang kurang. Jika dana dari desa tidak mencukupi, seluruh anggota Karang Taruna harus berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan dana tambahan dari sumber lain. Biasanya dana dari desa ini digunakan pada saat tertentu saja, misalnya pada acara yang lumayan besar dan meriah.

Denda adalah suatu hukuman yang bisa didapatkan dari anggota yang tidak hadir dalam kegiatan maupun datang terlambat, biasanya denda ini tidak berlaku jika anggota yang tidak hadir berada dalam permasalahan misalnya sakit atau ada kerabat yang berduka. Nominalnya pun disesuaikan dengan kesepakatan Bersama yang tidak memberatkan dan tidak juga berlebihan. Denda juga berfungsi sebagai salah satu penopang kedisiplinan anggota Karang Taruna supaya lebih menghargai waktu dan komitmen yang sudah ditentukan

Donasi merupakan bantuan dari Masyarakat sekitar yang bersedia memberikan suntikan dana, donatur-donatur tersebut biasanya sudah ditunjuk dalam rapat organisasi. Namun, sebenarnya kita tidak boleh mengharapkan dana dengan cara ini. Hal itu disebabkan karena tidak semua para donatur akan memberi dengan suatu alasan tertentu. Namun kita tetap harus berusaha untuk mendapatkan donasi, beberapa tokoh terpandang di des akita di datangi dengan membawa rangkaian acara serta dalam berkomunikasi juga harus menggunakan Bahasa tubuh serta lisan yang baik pula.

Usaha dana lainnya yaitu dengan menggunakan proposal kerjasama sponsorship, biasanya dengan cara ini akan banyak mendapatkan dana. Dalam kebanyakan kasus, perjanjian kerjasama ini akan menguntungkan satu sama lain. Oleh karena itu, baik sponsor maupun pihak yang diberikan sponsor dapat memberikan komentar. Sponsor dapat berupa dana materil atau barang (Juwita, 2019). Barang ini nantinya juga bisa

di jual atau digunakan untuk doorprize, biasanya feedback yang diminta dari pihak sponsor tidak terlalu rumit misalnya menyebutkan nama usahanya atau bahkan mempromosikannya di depan umum.

### 3. Penentuan struktur kepanitiaan perlombaan

Struktur panitia yang terorganisir dengan baik adalah kunci keberhasilan sebuah perlombaan yang melibatkan Karang Taruna. Dengan struktur yang jelas, setiap anggota panitia memiliki tugas dan tanggung jawab, sehingga meminimalisir terjadinya beban pekerjaan. Selain itu, koordinasi antar anggota menjadi lebih efektif, memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Struktur panitia yang baik juga memudahkan evaluasi kinerja setelah acara selesai, sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk perbaikan di masa mendatang. Dalam menentukan struktur panitia, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, sesuaikan struktur dengan kegiatan acara yang sudah di sepakati sejak awal. Acara yang lebih besar membutuhkan struktur yang lebih kompleks. Kedua, pertimbangkan keahlian masing-masing anggota dan tempatkan mereka pada divisi yang sesuai. Ketiga, libatkan sebanyak mungkin anggota Karang Taruna dalam kepanitiaan untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan diri. Terakhir, lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah struktur panitia yang ada sudah efektif atau perlu adanya penyesuaian. Dengan struktur yang jelas, setiap anggota panitia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga meningkatkan kualitas kinerja kerja mereka. Selain itu, perlombaan yang terorganisir dengan baik akan meningkatkan citra Karang Taruna di mata masyarakat, menarik minat lebih banyak pemuda untuk bergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna.

Peran Karang Taruna dilihat nilai-nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia

Pancasila, yang merupakan dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia, akan tetap ada sepanjang masa. Selain itu, Pancasila juga merupakan sistem nilai yang telah memenuhi fungsinya sepanjang masa. Menurut Sari dan Najicha (2022), Pancasila memiliki sifat sistematis karena terdiri dari beberapa sila, yaitu Lima Sila, yang masing-masing mempunyai arti dan makna yang berbeda. Oleh karena itu, diharapkan bahwa warga negara Indonesia dapat saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Akibatnya, baik orang dewasa maupun orang tua tetap meyakini bahwa Pancasila adalah dasar negara Indonesia.

Terkait dengan nilai-nilai Pancasila sila ke-3, yaitu nilai Persatuan Indonesia. Karang Taruna menjadi pilar utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai bagian dari masyarakat, kelompok pemuda ini memiliki tanggung jawab strategis untuk mendidik generasi berikutnya untuk mempertahankan prinsip-prinsip bangsa. Karang Taruna secara aktif menanamkan rasa solidaritas dan toleransi melalui berbagai program dan kegiatan yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara langsung. Kegiatan gotong royong, perayaan hari besar keagamaan bersama, dan program sosial lainnya menjadi cara yang bagus untuk mempererat hubungan dan menghapus perbedaan. Lebih dari itu, Karang Taruna aktif memerangi ancaman seperti radikalisme, intoleransi, dan hoaks yang dapat memecah belah bangsa. Oleh karena itu, Karang Taruna bukan hanya sebuah kelompok pemuda. Itu juga merupakan organisasi yang mencakup

Karang Taruna memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan bangsa karena mereka adalah manifesting nyata dari sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia. Organisasi kepemudaan ini berfungsi sebagai wadah di mana generasi muda belajar dan menerapkan nilai-nilai persatuan. Melalui berbagai kegiatan sosial, kemasyarakatan, dan kebudayaan, Karang Taruna membantu memupuk rasa persaudaraan dan menghilangkan sekat-sekat yang dapat memecah belah bangsa. Dengan demikian, Karang Taruna tidak hanya sekadar organisasi pemuda biasa, tetapi juga menjadi benteng pertahanan bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Beberapa contoh konkret bagaimana Karang Taruna melaksanakan sila ketiga adalah melalui gotong royong lintas suku dan agama, pertukaran budaya antar daerah, dan keterlibatan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penulisan ini adalah bahwa warga setempat berhasil menyalurkan minat dan bakat nya melalui perlombaan tersebut. Para warga pun turut aktif dalam membantu Karang Taruna untuk melancarkan acara dari awal pembukaan acara hingga penutupan acara yang mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan. Kegiatan perlombaan ini juga melibatkan seluruh anggota Karang Taruna dengan menanamkan solidaritas serta semangat gotong royong yang di dukung oleh Pancasila sila ke tiga, yaitu Persatuan Indonesia. Melalui kegiatan ini seperti perlombaan, pawai Kemerdekaan, dan penggalangan dana, Karang Taruna RT 009 RW 05 berhasil mempererat tali silaturahmi kampung ini dan berhasil menanamkan semangat Nasionalisme. Karang

Taruna RT 009 RW 05 merayakan Hari Ulang Tahun Republik ke-79 dengan menekankan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Karang Taruna menawarkan wadah bagi pemuda untuk mengembangkan minat dan bakat masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan perlombaan. Mereka aktif mendorong gotong royong, menjalin persahabatan etnis, dan mempertahankan persatuan meskipun ada perbedaan. Kegiatan ini tidak hanya memperingati hari kemerdekaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai persahabatan dan persaudaraan dalam masyarakat. Demikian, nilai-nilai Pancasila pada sila ke tiga yaitu Persatuan Indonesia pada RT 009 RW 05 di Daerah Cipadu telah berhasil di terapkan pada lingkungan bermasyarakat. Partisipasi aktif Karang Taruna dalam perayaan ini tidak hanya menunjukkan komitmen mereka terhadap bangsa, tetapi juga menginspirasi para pemuda-pemudi lainnya untuk turut berkontribusi dalam pembangunan Masyarakat.

## PUSTAKA

- Amalia, R. N., & Nugrahaningtyas, N. (2021). *Dinamika Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa*. Universitas Esa Unggul.
- Amanah, R., Purnama, R., & ... (2023). *Memumbuhkan semangat jiwa nasionalisme melalui semarak kegiatan lomba 17-an oleh KKN UMMAT-37 di Desa Sandue, Kabupaten Bima*.
- Juwita, S. A. (2019). *Buku pegangan karang taruna: Manajemen organisasi hingga pengelolaan ekonomi produktif*.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). *Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masyarakat*. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.